

PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SENI BUDAYA SISWA KELAS VIIIB SEMESTER I SMP NEGERI 2 KERAMBITAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh
NI NENGAH SRI ARTANI

ABSTRAK

Tujuan penulisan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kerambitan di kelas VIIIB semester I tahun pelajaran 2018/2019 adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran Seni Budaya siswa kelas VIIIB semester I SMP Negeri 2 Kerambitan tahun pelajaran 2018/2019 menggunakan metode diskusi kelompok kecil. Data hasil penelitian ini dikumpulkan dengan cara pemberian tes prestasi belajar. dalam menganalisis data yang diperoleh digunakan metode analisis deskriptif. Data yang dihasilkan dari penelitian ini terdiri dari data awal, data siklus I dan data siklus II. Dari data awal diperoleh rata-rata kelas baru mencapai nilai 63,81 dan ketuntasan belajarnya baru mencapai 28,13%. Data ini jauh di bawah harapan mengingat KKM mata pelajaran Seni Budaya di sekolah ini adalah 70. Pada siklus I sudah terjadi peningkatan yaitu rata-rata kelasnya mencapai 67,91 dan prosentase belajarnya mencapai 56,25%. Pada siklus II perolehan rata-rata kelas sudah mencapai 76,34 dan prosentase ketuntasan belajarnya sudah mencapai 90,63%. data pada siklus II ini sudah sesuai harapan akibat penggunaan model pembelajaran yang sifatnya konstruktivis. Simpulan yang diperoleh adalah metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan prestasi belajar Seni Budaya siswa kelas VIIIB semester I SMP Negeri 2 Kerambitan tahun pelajaran 2018/2019.

Kata kunci : Metode diskusi kelompok kecil, Prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Penerapan pembelajaran dengan Metode Diskusi Kelompok Kecil mempunyai tujuan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah dengan keterampilan. Dengan alasan tersebut, maka pembelajaran dengan metode Diskusi Kelompok Kecil merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan. Upaya untuk menumbuhkembangkan daya kreatif siswa, guru dapat menyusun strategi yang sesuai misalnya dengan memberikan pengalaman belajar pada siswa yang berorientasi pada proses penemuan, dan atau berkolaborasi antara guru dan siswa, sehingga terciptanya suasana belajar yang aktif dan kreatif serta menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui hal-hal yang perlu dalam upaya meningkatkan prestasi belajar seperti penguasaan metode-metode ajar; penguasaan model-model pembelajaran; penguasaan teori-teori belajar; penguasaan teknik-teknik pembelajaran tertentu; penguasaan peran, fungsi serta kegunaan mata pelajaran Seni Budaya. Apabila benar-benar guru menguasai dan mengerti tentang hal-hal tersebut dapat dipastikan prestasi belajar Seni Budaya siswa kelas VIIIB semester I SMP Negeri 2 Kerambitan tahun pelajaran 2018/2019 tidak rendah. Namun, kenyataannya prestasi belajar Seni Budaya siswa kelas VIIIB semester I SMP Negeri 2 Kerambitan tahun pelajaran 2018/2019 baru mencapai rata-rata 63,81 dengan ketuntasan belajar 28,13%, DIMANA rata-rata tersebut jauh dari KKM yang ditentukan pada mata pelajaran Seni Budaya yaitu 70. Rendahnya prestasi belajar Seni Budaya seperti telah disampaikan tidak

bisa dianggap sepele. Peneliti sebagai guru harus giat berupaya mengatasi permasalahan tersebut mengingat masalah tersebut adalah masalah yang ada dalam pembelajaran di kelas VIIIB semester I SMP Negeri 2 Kerambitan tahun pelajaran 2018/2019. Faktor utama yang menjadi penyebabnya adalah pembelajaran yang dilakukan selama ini tetap masih konvensional.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan prestasi belajar Seni Budaya siswa kelas VIIIB semester I SMP Negeri 2 Kerambitan tahun pelajaran 2018/2019. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Seni Budaya siswa kelas VIIIB semester I SMP Negeri 2 Kerambitan tahun pelajaran 2018/2019 dengan penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran.

Menurut Hasibuan dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* (1995:10) mengatakan bahwa diskusi merupakan proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah. Sudirman dkk (1992; 150) menyatakan, “Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama “. Menurut Mulyasa dalam Suwarna (2006:79), “Diskusi Kelompok adalah suatu proses percakapan yang teratur, yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka, dengan tujuan berbagi informasi/pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah”. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berfikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya ketrampilan berbahasa.

Langkah-langkah penggunaan Metode diskusi kelompok kecil adalah sebagai berikut: 1) Tahap persiapan, 2) Siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, 3) Siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain, menjaga ketertiban, serta memberikan dorongan dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan diskusi dapat berjalan lancar. 4) Setiap kelompok harus melaporkan hasil diskusinya. Hasil diskusi dilaporkan ditanggapi oleh semua siswa, terutama dari kelompok lain. 5) Akhirnya siswa mencatat hasil diskusi, sedangkan guru menyimpulkan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok.

Dalam suatu metode umumnya ada kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan Metode diskusi kelompok kecil yaitu : 1) Dapat merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide, gagasan prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah. 2) Dapat mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain. 3) Mampu memperluas wawasan. 4) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk memperkuat dalam memecahkan masalah.

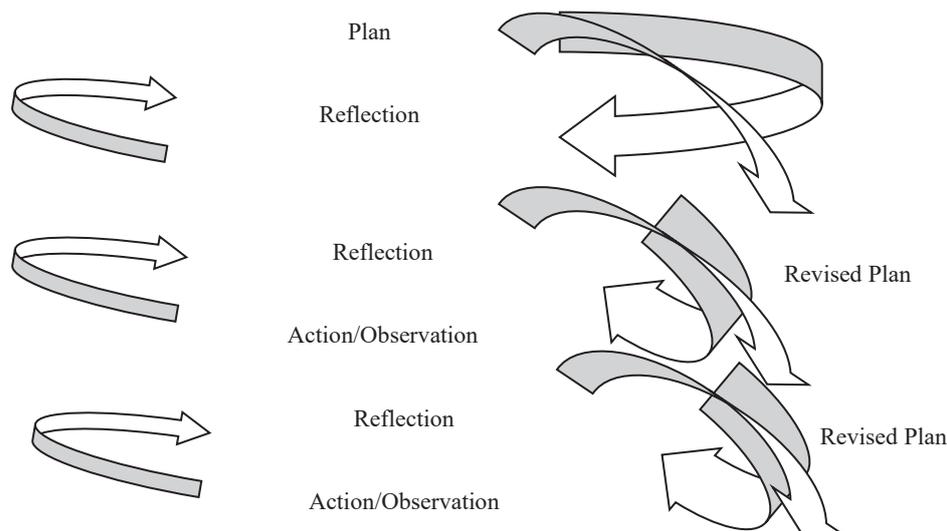
Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Slameto (2003:2) yakni belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selaras dengan pendapat-pendapat di atas, Hakim (2000:1) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dll. Berdasarkan pengertian-pengertian menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Seni Budaya merupakan hasil atau tingkat kemampuan seseorang setelah melakukan proses belajar Seni Budaya. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setiap mata pelajaran setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat

diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Alur sebuah PTK mendorong lahirnya sebuah hipotesis tindakan yang dirumuskan sebagai berikut : jika metode diskusi kelompok kecil digunakan sesuai dengan teori maka dapat meningkatkan prestasi belajar seni budaya siswa kelas VIII B Semester I SMP Negeri 2 Kerambitan Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti lakukan berlokasi di SMP Negeri 2 Kerambitan. Rancangan dalam penelitian ini dikutip dari ahli yang bernama Hopkin seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 01. Rancangan Model Penelitian Tindakan Kelas Oleh Hopkins (1992 dalam Masnur Muslich, 2011: 43)

Untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam penelitian ini perlu ditetapkan informan yang sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Karena penelitian ini berlangsung di kelas, untuk subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII B semester I SMP Negeri 2 Kerambitan. Peningkatan prestasi belajar siswa tentu saja tidak bisa diabaikan. Oleh karenanya fokus dalam penentuan objek penelitian tertuju pada peningkatan prestasi belajar Seni Budaya pada siswa kelas VIII B Semester I SMP Negeri 2 Kerambitan Tahun 2018/2019.

Waktu berlangsungnya Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu dari bulan Juli sampai November tahun 2018. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes. Tes prestasi belajar merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data hasil Penelitian Tindakan Kelas ini. Yang dipergunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah analisis deskriptif. Untuk data kuantitatif

dianalisis dengan mencari mean, median, modus, serta menyajikan semua data dalam tabel untuk selanjutnya dibuat gambar grafiknya. Dalam mengumpulkan data hasil penelitian, peneliti menggunakan instrumen berbentuk tes. Sebelum mengetahui keberhasilan penelitian yang peneliti laksanakan, terlebih dahulu menetapkan indikator keberhasilan untuk memberikan batasan tingkat ketercapaian hasil tindakan. Pada siklus I diusulkan mencapai nilai rata-rata 75 dengan ketuntasan belajar minimal 80% dan pada siklus II mencapai rata-rata 75 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan awal di kelas VIII B semester I SMP Negeri 2 Kerambitan tahun pelajaran 2018/2019 diperoleh data yaitu, ada 9 siswa dari 32 orang di kelas VIII B pada semester I

SMP Negeri 2 Kerambitan tahun pelajaran 2018/2019 memperoleh nilai rata-rata dan diatas KKM dan ada cukup banyak siswa yaitu 23 orang dari 32 siswa di kelas ini memperoleh nilai di bawah KKM dengan prosentase ketuntasan 28,13%. Ketidakberhasilan tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor ketidaksiapan guru dalam membuat perencanaan, profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kesiapan guru dalam mempelajari keilmuan-keilmuan yang mesti ditetapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kelebihan yang telah diperbuat adalah penulis sebagai guru di sekolah SMP Negeri 2 Kerambitan telah berupaya semaksimal mungkin agar peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini dapat berjalan sesuai harapan.

Siklus I

Rencana Tindakan I

Kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah a)Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). b)Menentukan waktu pelaksanaan, yang menyangkut hari, tanggal, sesuai dengan jadwal penelitian. c)Meminta teman-teman guru bidang studi sejenis dan kepala sekolah sebagai mitra kesejawatan dalam pelaksanaan RPP ikut serta mengawasi jalannya proses pembelajaran yang sudah direncanakan. d)Memperbanyak jumlah kunjungan kelas dalam siklus berikutnya sehingga kedekatan supervisor dengan guru dan siswa akan terjalin dengan baik. e)Merencanakan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan. f)Menentukan bahan pelajaran, dengan cara menyesuaikan dengan silabus yang berlaku dan penjabarannya dengan cukup baik. g)Memilih dan mengorganisaasikan materi, media, dan sumber belajar. h)Merancang skenario pembelajaran diskusi kelompok kecil

Pelaksanaan Tindakan I

Langkah-langkah penggunaan Metode diskusi kelompok kecil.

Observasi/Pengamatan Tindakan I

Dari hasil Observasi yang dilakukan penelitian dengan menggunakan motode diskusi kelompok kecil pada siklus I rata-rata nilai siswa kelas VIIIB semester I SMP Negeri 2 Kerambitan tahun pelajaran 2018/2019 yang

dicapai adalah 67,91. Dari 32 siswa ada 18 siswa sudah dikatakan tuntas dan 14 siswa yang belum tuntas dengan prosentase ketuntasan belajar 56,25%.

Refleksi Siklus I

1) Analisis

Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80).

Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus I

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2173}{32} = 67,91$$

2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 70.
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diasccending*/diurut. Angka tersebut adalah 70.
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

1. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log}(N)$
 $= 1 + 3,3 \times \text{Log} 32$
 $= 1 + 3,3 \times 1,50$
 $= 1 + 4,95$
 $= 5,95 \rightarrow 6$
2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
 $= 77 - 60$
 $= 17$

- 2) Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K} = \frac{17}{6} = 2,83 \rightarrow 3$

Sintesis

Prestasi siswa Siklus I adalah dari 32 siswa kelas VIIIB semester I SMP Negeri 2 Kerambitan tahun pelajaran 2018/2019 yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui adanya kekurangan yaitu pada penilaian hasil belajar mereka, hanya 18 siswa yang sudah mampu mencapai KKM dan 14 siswa yang belum mencapai KKM. Hasil tersebut

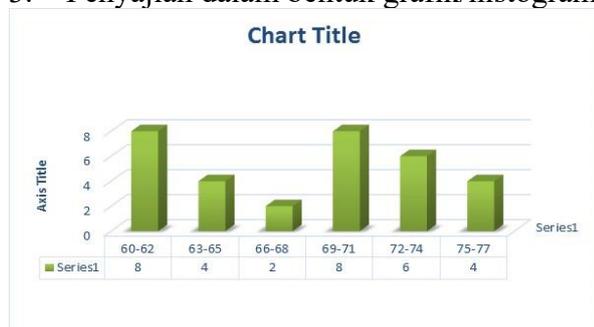
menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih di bawah tuntutan indikator keberhasilan yaitu minimal 80% siswa mampu mencapai nilai KKM.

Hal-hal yang perlu disampaikan dalam penilaian ini adalah : Kekurangan-kekurangan yang ada adalah Belum semua siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam 1 kali pelaksanaan proses pembelajaran waktu yang tersedia kurang memadai. Kelebihan yang ada adalah Peneliti telah menerapkan metode diskusi kelompok kecil dengan sebaik-baiknya. Semua kekurangan yang telah disampaikan itu akan dibenahi pada Siklus ke II sehingga penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60 - 62	61.0	8	25.00
2	63 - 65	64.0	4	12.50
3	66 - 68	67.0	2	6.25
4	69 - 71	70.0	8	25.00
5	72 - 74	73.0	6	18.75
6	75 - 77	76.0	4	12.50
Total			32	100.00

3. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Seni Budaya Siswa Kelas VIII B Semester I SMP Negeri 2 Kerambitan Tahun Pelajaran 2018/2019 Siklus I

Siklus II

Perencanaan Siklus II

Kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah 1)Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2)Menentukan waktu pelaksanaan, yang menyangkut hari, tanggal, sesuai dengan jadwal penelitian 3)Meminta teman-teman guru bidang studi sejenis dan kepala sekolah sebagai

mitra kesejawatan dalam pelaksanaan RPP ikut serta mengawasi jalannya proses pembelajaran yang sudah direncanakan. 4)Memperbanyak jumlah kunjungan kelas dalam siklus berikutnya sehingga kedekatan supervisor dengan guru dan siswa akan terjalin dengan baik. 5)Merencanakan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan. Menentukan bahan pelajaran, dengan cara menyesuaikan dengan silabus yang berlaku dan penjabarannya dengan cukup baik. 6)Memilih dan mengorganisaasikan materi, media, dan sumber belajar. 7)Merancang skenario pembelajaran diskusi kelompok kecil

Pelaksanaan Tindakan II

Langkah-langkah penggunaan Metode diskusi kelompok kecil.

Observasi Tindakan II

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat disampaikan bahwa dari 32 siswa kelas VIII B semester I SMP Negeri 2 Kerambitan tahun pelajaran 2018/2019 sudah 29 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan ada 3 siswa lagi yang belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata nilai yang dicapai adalah 76,34 dengan prosentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 90,63%.

Refleksi Siklus II

1) Analisis

Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus II

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2443}{32} = 76,34$$

2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 76.
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diascending*/diurut. Angka tersebut adalah 75.
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

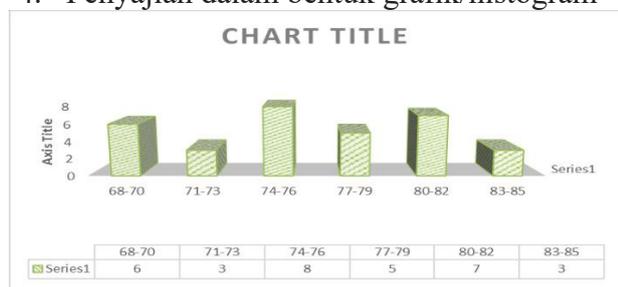
1. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log} (N)$
 $= 1 + 3,3 \times \text{Log} 32$
 $= 1 + 3,3 \times 1,50$
 $= 1 + 4,95$
 $= 5,95 \rightarrow 6.$

2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
 $= 85 - 68$
 $= 17$
3. Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K} = \frac{17}{6} = 2,83 \rightarrow 3$

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	68 - 70	69.0	6	18.75
2	71 - 73	72.0	3	9.38
3	74 - 76	75.0	8	25.00
4	77 - 79	78.0	5	15.63
5	80 - 82	81.0	7	21.88
6	83 - 85	84.0	3	9.38
Total			32	100.00

4. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Seni Budaya Siswa Kelas VIII B Semester I SMP Negeri 2 Kerambitan Tahun Pelajaran 2018/2019 Siklus II

2) Sintesis

Sintesis yang dapat disampaikan adalah pada siklus II, dari 32 siswa kelas VIII B semester I SMP Negeri 2 Kerambitan tahun pelajaran 2018/2019 yang diteliti ternyata hasilnya sudah sesuai dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui hampir semua siswa sudah mampu untuk melakukan apa yang disuruh dengan baik. Pada siklus II ini peserta didik sudah giat dan mau belajar untuk meningkatkan prestasinya. Dari semua data yang sudah diperoleh tersebut dapat diberikan sintesis bahwa sebagian besar siswa kelas VIII B semester I SMP Negeri 2 Kerambitan tahun pelajaran 2018/2019 sudah mampu meningkatkan prestasi mereka, hal tersebut berarti indikator yang diharapkan dicapai oleh siswa kelas VIII B semester I SMP Negeri 2 Kerambitan tahun pelajaran 2018/2019 sudah dapat dicapai. Hasil yang

diperoleh pada Siklus II ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya. Tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang dicanangkan 85% siswa atau lebih dapat mencapai peningkatan, yaitu mencapai 90,63% siswa sudah berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar semua tindakan yang telah dilakukan, diperoleh kemajuan-kemajuan yang sesuai harapan, yaitu : Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar metode diskusi kelompok kecil mampu menumbuhkan minat siswa untuk belajar lebih giat namun karena pada awalnya model ini belum digunakan sehingga rata-rata hasil awal baru mencapai 63,81 dengan ketuntasan belajar 28,13%, pada siklus I dapat ditingkatkan menjadi 67,91 dengan ketuntasan belajar 56,25% dan pada siklus II dapat ditingkatkan menjadi 76,34 dengan ketuntasan belajar 90,63% setelah penggunaan metode diskusi kelompok kecil dalam proses belajar mengajar. Metode diskusi kelompok kecil mampu membantu siswa menggunakan ingatan serta transfer ilmu yang lebih sesuai harapan karena kebenaran teori yang ada. Metode diskusi kelompok kecil mampu mendorong siswa bekerja lebih giat dan lebih aktif serta yang dalam pelaksanaannya lebih objektif, jujur, terbuka dan transparan. Dalam pelaksanaan penelitian masih ada kekurangan-kekurangan yang ada seperti Motivasi belajar siswa yang kurang maksimal menjadi kendala bagi peneliti mengingat banyak peserta didik yang lebih sering melakukan kegiatan dan tidak mau giat untuk belajar. Kebiasaan belajar siswa yang masih tradisional yang lebih banyak menunggu perintah dari guru menyebabkan pembelajaran yang seharusnya mereka mampu menemukan sendiri tidak terlaksana sesuai harapan. Namun pada siklus II sudah mampu dijalankan sesuai teori sehingga hasil yang diharapkan sudah dicapai. Metode diskusi kelompok kecil telah diupayakan dengan maksimal dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa untuk mampu memahami materi dan dalam konsep belajar yang lebih baik. Metode diskusi kelompok kecil mampu memberi petunjuk bagi

siswa baik pada permulaan belajar, pada kegiatan inti maupun pada kegiatan akhir. Pembelajaran telah diupayakan dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang menuntun mereka lebih giat dalam menemukan dan membuat mereka berpikir lebih aktif dalam penemuan konsep-konsep yang tepat. Dengan kegiatan tersebut terlihat peningkatan hasil sesuai harapan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Prestasi belajar Seni Budaya siswa kelas VIIIB semester I SMP Negeri 2 Kerambitan tahun pelajaran 2018/2019 yang diperoleh mengalami peningkatan rata-rata dari kegiatan awal (63,81), siklus I (67,91) dan siklus II (76,34). Dan prosentase ketuntasan belajar siswa dengan melihat hasil kegiatan awal 28,13% menjadi 56,25% pada siklus I dan terjadi peningkatan sebesar 90,63% pada siklus II. Dengan demikian peningkatan tersebut terjadi karena adanya aktivitas siswa yang mendominasi kegiatan menggunakan metode diskusi kelompok kecil. Dari kegiatan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan prestasi belajar Seni Budaya di kelas VIIIB semester I SMP Negeri 2 Kerambitan tahun pelajaran 2018/2019.

Saran

1. Kepada guru-guru yang ingin mencoba keberhasilan penelitian menggunakan

metode diskusi kelompok kecil disarankan agar membuat penelitian mengikuti alur teori model ini.

2. Kepada kepala sekolah yang mengelola sekolah disarankan agar mau memberi masukan pada guru-guru bahwa penelitian yang menggunakan metode diskusi kelompok kecil telah berhasil sehingga perlu dicoba oleh para pendidik.
3. Untuk adanya masukan-masukan disarankan agar peneliti lain mencoba penelitian yang sama guna menyempurnakan hasil-hasil yang telah diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hakim Thursan, 2000, Belajar Secara efektif, Jakarta: Pupsa Swara.
- Hasibuan, J.J. dan Mudjiono, 1995, Proses Belajar Mengajar, Bandung: Rosdakarya
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudirman. 1992. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali
- Suwarna, dkk (2006), Pengajaran Mikro, pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional. Jogyakarta : Tiara Wacana